



**KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK: PANDANGAN DUNIA
DALAM TIGA CERPEN PADA KUMPULAN CERPEN *DECEPTION*
KARYA ROALD DAHL**

*Study of Genetic Structuralism: Author's Worldview of Three Short Stories in
Roald Dahl's Deception Short Stories Collection*

Fitri Dyah Kirana

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: fitridy035@ummi.ac.id

Abstract

This study aims to describe the human facts and collective subjects to reveal the author's worldview in three short stories contained in the collection of short stories Deception by Roald Dahl. All three short stories have the same theme, namely lies. The three short stories analyzed were (1) My Lady Love, My Dove (2) The Mildenhall Treasure (3) Lamb to the Slaughter. This study used a descriptive qualitative approach. The approach is used using the theory of genetic structuralism with a dialectical method. The results showed that human facts were found in the form of social activities, and cultural creations. The collective subject is divided into two, namely the upper social class and the lower social class. The author's worldview expressed by Roald Dahl as a part of collective subject found in the three stories is a hypocritical view. Dahl through selected stories depict how human lie to achieve their needs and how the appearance can be very deceptive.

Keywords: *genetic structuralism, lie, short story, world view*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta kemanusiaan dan subjek kolektif untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam tiga cerpen yang dimuat dalam kumpulan cerpen Deception karya Roald Dahl. Ketiga cerpen tersebut memiliki tema yang sama yaitu kebohongan. Tiga cerpen yang dianalisis yaitu (1) *My Lady Love, My Dove* (2) *The Mildenhall Treasure* (3) *Lamb to the Slaughter*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan digunakan menggunakan teori strukturalisme genetik dengan metode dialektik. Hasil penelitian menunjukkan fakta kemanusiaan yang ditemukan berupa aktivitas sosial, dan kreasi kultural. Subjek kolektif dibagi menjadi dua yaitu kelas sosial atas dan kelas sosial bawah. Pandangan dunia pengarang yang ditampilkan oleh Roald Dahl sebagai bagian dari subjek kolektif yang ditemukan dalam tiga cerpen yaitu pandangan hipokritis. Lewat tiga cerpen karya Roald Dahl, memperlihatkan bagaimana manusia berbohong untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan dan bagaimana penampilan bisa menipu.

Kata Kunci: *bohong, cerpen, pandangan dunia, strukturalisme genetik*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerita yang dikarang berdasarkan pemikiran imajinatif pengarang yang merefleksikan realitas kehidupan masyarakat sekitarnya. Berangkat dari peristiwa yang terjadi di dunia nyata, pengarang yang hadir di tengah-tengah masyarakat melahirkan sebuah pandangan berupa ide, gagasan, aspirasi, dan perasaan sebagai individu maupun kolektif subjek dari

kelompok sosialnya. Pengarang merespon fenomena yang terjadi di sekitarnya dengan menstrukturisasikan pandangannya kedalam cerita melalui konflik yang terjadi pada tokoh-tokoh problematik dalam cerita.

Salah satu pengarang yang sering memadukan pengalamannya ke dalam karya sastra adalah Roald Dahl, seorang novelis, penyair, dan juga pilot angkatan udara pada perang dunia II yang dikenal lewat cerita anak berjudul *Charlie and Chocolate Factory* yang terinspirasi dari pengalaman masa kecilnya. Sebelumnya sepanjang tahun 1940-1950an ia juga menulis cerpen untuk pembaca dewasa yang ceritanya terkenal memiliki akhir yang tidak terduga. Gaya penulisannya yang lugas dan imajinatif berhasil menarik perhatian pembaca kedalam dunia imajiner yang diciptakannya. Humor yang disajikannya terbilang sarkastis dan juga penuh dengan ironi. Hal ini membuat cerpennya terutama cerpen untuk pembaca dewasa sangat menarik untuk dibaca karena Dahl seakan-akan mengkritik isu-isu sosial yang terjadi di sekitarnya melalui karya sastra.

Sebagai pengarang, Roald Dahl banyak terinspirasi dari fenomena yang terjadi di sekelilingnya untuk diangkat kedalam sebuah karya sastra. Salah satunya adalah kumpulan cerpen *Deception* karya Roald yang berisikan kumpulan cerpen bertemakan kebohongan. Sebelumnya cerpen-cerpen tersebut pernah di terbitkan di beberapa koran berbeda sebelum dibukukan oleh Penguin pada tahun 2016. Dalam cerpen karya Roald Dahl mengangkat gambaran kehidupan sosial masyarakat mengenai perilaku hipokrit. Dahl menggambarkan sifat gelap dalam diri manusia yakni kebiasaan berbohong dan bermuka dua yang menurutnya adalah sesuatu yang naluriah karena manusia memiliki kecenderungan berbohong untuk menghindari diri dari situasi yang merugikan.

Cerpen karya Roald Dahl sangat menarik untuk diteliti karena latar belakang yang digunakan dalam cerita dapat memperlihatkan kondisi sosial serta historis ketika karya tersebut dibuat. Seperti dalam tiga cerpen yang terpilih untuk diteliti, Dahl menggambarkan dua pasangan suami istri hipokrit yang saling menipu untuk mendapatkan keuntungan dalam cerpen *My Lady Love, My Dove*. Penemuan 34 peralatan makan perak peninggalan bangsa Romawi disembunyikan oleh seorang petani akibat hukum menemukan harta karun tidak memihaknya untuk mendapatkan kompensasi dari pemerintah pada cerpen *The Mildenhall Treasure*. Dalam cerpen *Lamb to the Slaughter* menceritakan seorang ibu rumah tangga yang lemah lembut membuat rangkaian kebohongan untuk menutupi pembunuhan yang dilakukannya terhadap suaminya.

Berdasarkan pemaparan di atas untuk memahami keseluruhan cerita dan menemukan pandangan dunia pengarang dalam merespon isu sosial yang terjadi di sekitarnya, pendekatan strukturalisme genetik digunakan untuk melihat adanya hubungan antara karya sastra dengan masyarakat. Untuk menemukan pandangan dunia pengarang perlu mendeskripsikan fakta kemanusiaan dan subjek kolektifnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Ratna (2015) metode penelitian berjenis deskriptif tidak hanya menguraikan namun memberikan pemahaman dan juga penjelasan secukupnya. Jenis pendekatan menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann dengan metode dialektik. Kajian ini menurut Nurholis (2019:99) berawal dari

struktur karya sastra yang dipahami dalam hubungannya dengan struktur masyarakat dan pandangan dunia yang melahirkannya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis dokumen untuk memperoleh data yang relevan yaitu cerpen *My Lady Love*, *My Dove*, cerpen *The Mildenhall Treasure*, dan cerpen *Lamb to the Slaughter*. Analisis data digunakan mengikuti model Miles dan Huberman (2014) yaitu (1) kondensi data yaitu memilih data yang relevan berdasarkan topik penelitian, (2) penyajian data yaitu mengelompokkan data, dan (3) penarikan kesimpulan yaitu data yang terkumpul dicek ulang lalu ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan merupakan hasil dari aktivitas manusia baik berupa aktivitas politik, aktivitas sosial, maupun kreasi kultural (Faruk 2019). Sedangkan menurut Endaswara (2003) fakta kemanusiaan merupakan respon dari subjek kolektif dan individu akibat dari adanya interaksi yang berlangsung di masyarakat.

a. Cerpen *My Lady Love*, *My Dove*

Dalam cerpen *My Lady Love*, *My Dove* fakta kemanusiaan aktivitas sosial digambarkan melalui permasalahan sosial yaitu permasalahan yang terjadi di dalam hubungan rumah tangga, hubungan pertemanan, penyadapan dan penipuan. Permasalahan dalam hubungan rumah tangga diperlihatkan melalui kekerasan verbal meliputi mengejek, menghina, memanipulasi, serta mendominasi orang lain. Hal ini karena pihak yang dominan dalam hubungan rumah tangga merasa superior sehingga menuntut pihak yang lain untuk patuh dengan perintahnya. Sedangkan dalam hubungan pertemanan permasalahan diungkapkan melalui interaksi yang tidak jujur antara pasangan paruh baya kaya dengan pasangan muda. Permasalahan diperlihatkan ketika kedua pasangan tersebut sama-sama berpura-pura bersikap bersahabat untuk menutupi niat terselubung yang ingin mengambil keuntungan satu sama lain dengan cara menipu. Penyadapan dilakukan oleh tokoh pasangan paruh baya yang memasang mikrofon di kamar tamu untuk mendengarkan percakapan pribadi pasangan muda tanpa sepengetahuan keduanya. Sedangkan penipuan dilakukan oleh pasangan muda dengan melakukan kecurangan ketika bermain kartu bridge untuk mendapatkan uang dari pasangan paruh baya yang kaya.

Fakta kemanusiaan kreasi kultural diungkapkan melalui prasangka buruk terhadap pria jangkung sebagai panjat sosial dan berteman dengan sejenis. Prasangka buruk terhadap pria jangkung sebagai panjat sosial diungkapkan melalui tokoh Pamela yang terlahir dari keluarga terpandang membuatnya memiliki sifat superior. Sadar dengan status sosialnya yang tinggi membuatnya berfikir kalau orang-orang yang mendekatinya bukan karena ingin berteman melainkan ingin mendapatkan keuntungan darinya. Stereotip laki-laki jangkung sebagai pria angkuh dan sombong membuatnya waspada dengan karisma yang dimiliki oleh Henry. Karena menurut Pamela, Henry menggunakan citranya untuk bergaul dengan kelompok tertentu demi kepentingan pribadi. Selain itu berteman dengan sejenis merupakan pepatah Inggris yaitu *bird of feather flock together* yang memiliki makna orang-orang yang memiliki kesamaan ketertarikan dan karakter akan berkumpul bersama. Hal ini diungkapkan melalui tokoh Pamela yang mengatakan kalau dirinya

dan Arthur sama-sama orang jahat yang suka mengusili orang lain.

b. Cerpen *The Mildenhall Treasure*

Fakta kemanusiaan aktifitas sosial dalam cerpen *The Mildenhall Treasure* digambarkan Roald Dahl melalui aktifitas dan juga permasalahan sosial yang terjadi saat penemuan harta karun peninggalan bangsa Romawi yang ditemukan di ladang oleh seorang petani di Inggris. Aktifitas sosial yang digambarkan dalam cerpen yaitu penemuan peninggalan bangsa Romawi. Sedangkan permasalahan sosial diungkapkan melalui krisis pangan, bekerja dalam kondisi ekstrim, penipuan, hukum menemukan harta karun di Inggris, wajib militer, pelanggaran hukum, proses persidangan dan pemberian kompensasi. Aktifitas sosial diungkapkan melalui daerah Suffolk yang sering ditemukan peninggalan bangsa Romawi seperti fondasi bangunan villa Romawi dan penemuan 24 peralatan makan perak Romawi yang dikneal dengan harta karun Mildenhall. Permasalahan sosial krisis pangan digambarkan melalui tokoh Gordon Butcher, seorang petani yang hanya bisa makan sepotong roti dan keju tanpa minum karena sulitnya mendapatkan botol minuman akibat dari distribusi pangan yang terbatas saat perang dunia II. Permasalahan sosial bekerja di kondisi ekstrim digambarkan melalui petani yang tetap bekerja diantara bom-bom yang berjatuh karena perang dan dalam cuaca dingin akibat badai salju. Permasalahan sosial penipuan diungkapkan melalui tokoh Butcher yang ditipu oleh Ford sehingga haknya untuk mendapat kompensasi pemerintah karena telah menemukan harta karun hilang.

Permasalahan hukum menemukan harta karun di Inggris yakni segala penemuan benda-benda emas dan perak wajib dilaporkan, namun penemu pertama kali yang berhak diberikan kompensasi seharga nilai benda yang ditemukan. Wajib militer diungkapkan melalui petani yang dibebastugaskan untuk melapor di medan perang dan tetap bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan pangan negara. Pelanggaran hukum diungkapkan melalui tokoh Ford yang tidak melaporkan temuannya ke pihak berwajib. Proses persidangan digambarkan melalui persidangan Ford yang salah mengira timah dengan perak, Gordon Butcher dipanggil sebagai saksi, dan Dr.Fawcett diminta memberikan bukti kelangkaan dari harta karun Mildenhall. Pemberian kompensasi diberikan oleh museum Inggris kepada Gordon Butcher dan Ford sebagai ucapan terima kasih karena telah menemukan harta karun Mildenhall yang memiliki nilai sejarah yang tinggi.

Fakta kemanusiaan kreasi kultural digambarkan melalui aktifitas mempekerjakan petani dan pembajakan ladang. Tidak semua petani memiliki ladang pribadi biasanya, mereka dipekerjakan untuk membajak ladang milik orang lain. Hal inilah yang terjadi pada Butcher yang dipekerjakan oleh Ford untuk membajak ladang milik Rolfe. Aktifitas pembajakan ladang diungkapkan melalui tokoh Butcher yang membajak ladang untuk ditanami buah bit yang mana tanahnya harus dibajak lebih dalam. Inilah yang membuat Butcher secara tidak sengaja menemukan peti harta karun berisi peralatan makan yang tertutupi karat hijau.

c. Cerpen *Lamb to the Slaughter*

Fakta kemanusiaan aktifitas sosial diungkapkan melalui permasalahan sosial yang terjadi dalam rumah tangga patriarki, proses pembuatan alibi

palsu dan kelalaian dalam bekerja. Permasalahan sosial dalam rumah tangga ditunjukkan melalui kekerasan psikis maupun fisik. Permasalahan kekerasan psikis digambarkan melalui tokoh Mary yang mengalami perlakuan tidak adil oleh suaminya. Patrick mengabaikan usaha Mary yang berusaha menyenangkannya dan memutuskan secara sepihak untuk menceraikan Mary yang tengah hamil. Sedangkan kekerasan fisik digambarkan Mary yang membunuh Patrick akibat rasa kecewa yang dialaminya. Proses pembuatan alibi palsu dilakukan oleh Mary untuk mengelabui polisi. Mary ingin memberikan kesan kalau dirinya tidak berada di lokasi kejadian saat Patrick terbunuh dengan berpura-pura ingin menyiapkan makan malam untuk suaminya dengan berbelanja bahan makanan agar penjaga toko, Sam, dapat memberikan kesaksiannya kepada polisi. Kelalaian dalam bekerja diungkapkan melalui tokoh Jack Noonan dan petugas polisi lainnya yang membawa perasaan pribadinya dalam bekerja dengan percaya kalau wanita hamil tidak mungkin melakukan kejahatan. Akibatnya para petugas polisi berhasil diperdaya oleh Mary untuk membantunya menghilangkan barang bukti pembunuhan yaitu daging kaki domba yang mereka santap untuk makan malam.

Fakta kemanusiaan kreasi kultural yaitu pemikiran patriarki yang diungkapkan melalui tokoh laki-laki dalam cerpen. Dalam cerpen digambarkan para tokoh laki-laki percaya bahwa posisi perempuan lebih rendah dari laki-laki. Ditambah dengan penggambaran budaya pop yang berkembang di Amerika pada tahun 1950an yaitu wanita ideal adalah ibu rumah tangga yang tinggal di pinggiran kota yang fokus dengan kesejahteraan keluarganya. Di awal cerita tokoh Mary digambarkan sebagai ibu rumah tangga ideal. Meski begitu dalam rumah tangganya dengan Patrick ia tetap mengalami penindasan oleh suaminya. Asumsi wanita lemah juga membuatnya terbebas dari kecurigaan polisi. Sam juga berpikir merupakan hal yang lumrah seorang istri untuk melayani dan menyenangkan suami dengan menyiapkan makanan kesukaannya setelah pulang bekerja.

2. SUBJEK KOLEKTIF

Subjek kolektif merupakan suatu kesatuan atau kolektivitas dari individu-individu yang memiliki kesamaan. Faruk (2019) mengatakan subjek kolektif dapat berupa kelompok kekerabatan, kelompok sekerja, kelompok teritorial. Karena konsep tersebut masih kabur, Goldmann memspesifikasinya sebagai kelas sosial menurut pengertian marxis. Suseno (2016) menjelaskan kelas sosial menurut Karl Marx terbagi menjadi dua dilihat dari struktur kekuasaan yaitu kelas atas dan kelas bawah.

a. Cerpen *My Lady Love, My Dove*

Cerpen *My Lady Love, My Dove* Roald Dahl diterbitkan pada tahun 1952 terinspirasi dari kondisi sosial masyarakat dimana dalam hubungan pernikahan sosok perempuan memiliki status sosial serta kekayaan yang lebih tinggi dari suami. Hal ini menyebabkan pergeseran peran dimana kepala rumah tangga bukan lagi dipegang oleh suami melainkan istri. Oleh sebab itu Arthur yang memiliki status sosial yang rendah tidak lagi memiliki kuasa dan mau tidak mau harus mendengarkan keinginan Pamela. Selain itu Dahl juga memperlihatkan rumah tangga patriarki yang ditunjukkan oleh Henry dan Sally. Henry yang bertugas sebagai pencari nafkah memiliki kedudukan

sosial yang tinggi dari Sally. Sehingga Sally harus mematuhi perintah suaminya meskipun dengan keadaan terpaksa.

Konflik terjadi ketika dua pasangan berbeda kelas tersebut bertemu. Pamela dan Henry berpikir keduanya memiliki status sosial yang tinggi dan menganggap dirinya superior sehingga mereka berpikir kalau diri mereka lebih pintar dari orang lain. Akibatnya Henry yang percaya ia berhasil menipu Pamela tidak sadar rahasianya terbongkar karena kamarnya telah disadap oleh Pamela. Sebaliknya Pamela yang berpikir akan menguak kejelekan Henry mendapati dirinya telah ditipu oleh Henry.

b. Cerpen *The Mildenhall Treasure*

Cerpen *The Mildenhall Treasure* diterbitkan pada tahun 1947 terinspirasi dari kejadian nyata yang terjadi di Inggris pada tahun 1942 yaitu ditemukannya harta karun peninggalan bangsa Romawi di Thistley Green berbatasan dengan kota Mildenhall. Tokoh Ford merupakan subjek kolektif yang mewakili masyarakat Suffolk yang sadar bahwa daerahnya sering ditemukan benda-benda antik peninggalan Romawi. Sebagian masyarakat memanfaatkan keadaan tersebut dengan menjual benda-benda antik yang mereka temukan. Ford yang juga merupakan kolektor benda antik dan sadar hukum memanfaatkan pengetahuannya untuk menipu Butcher karena keegoisannya.

c. Cerpen *Lamb to the Slaughter*

Cerpen *Lamb to the Slaughter* diterbitkan pada tahun 1953 dimana sebelum terjadinya pergerakan feminisme di Amerika pada tahun 1960. Tokoh Mary merupakan subjek kolektif kelas sosial bawah yang merepresentasikan ketidakpuasan peran perempuan dalam masyarakat. Tokoh laki-laki dalam cerpen digambarkan sebagai perwakilan kelompok sosial atas yaitu kelompok patriarki yang merasa laki-laki lebih superior dari perempuan. Konflik terjadi lantaran arogansi dari kaum laki-laki yang suka menindas, semena-mena, dan memerintah tanpa memikirkan perasaan perempuan memandang perempuan adalah makhluk yang lemah. Akibatnya perempuan berhasil membalikkan kondisi dimana laki-laki berhasil dipermainkan oleh perempuan karena meremehkan kemampuan kaum perempuan.

3. Pandangan Dunia

Goldmann dalam Wiyatmi (2013:127) mengatakan pandangan dunia adalah istilah yang digunakan untuk menyebut konsep yang menyeluruh dari gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, dan perasaan-perasaan secara menyeluruh anggota masyarakat yang membedakannya dengan kelompok sosial lain. Pandangan dunia juga dapat disebut sebagai kesadaran kolektif yang berkembang sebagai hasil dari aktivitas sosial manusia yang dialami oleh masing-masing subjek kolektif.

Latar belakang pandangan dunia Roald Dahl dalam cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Deception* yang bertemakan kebohongan adalah perilaku manusia yang tanpa kenal lelah berusaha untuk menyembunyikan kebenaran tentang dirinya dengan berbohong karena takut kebenaran tersebut terkuak. Dahl memandang kebiasaan berbohong ada dalam diri setiap manusia terlepas dari status sosial, gender, dan lingkungan tempat tinggalnya karena kebiasaan tersebut bersifat naluriah. Pandangan yang tergambar dalam cerpen yakni pandangan hipokritis.

Hipokritis berdasarkan KBBI menunjuk pada sifat munafik dan suka berpura-pura. Dalam tiga cerpen karya Roald Dahl menggambarkan perilaku bermuka dua para tokoh dengan berpura-pura bertindak sedemikian rupa untuk memberi kesan tertentu dengan maksud menipu orang lain. Dahl ingin mengatakan bahwa penampilan bisa menipu karena terkadang apa yang terlihat tidak selalu merupakan kebenaran.

a. Cerpen *My Lady Love, My Dove*

Pandangan hipokritis dalam cerpen *My Lady Love, My Dove* menunjukkan perilaku bermuka dua. Lain dimuka lain dibelakang, Roald Dahl percaya manusia memiliki berbagai macam topeng yang berbeda ketika berinteraksi dengan orang lain dalam situasi tertentu. Perilaku ini ditunjukkan melalui tokoh Pamela yang dengan lugas mengutarakan kebenciannya tentang pasangan Henry dan Sally di belakang namun dapat menyembunyikan perasaan tersebut di depan keduanya. Begitu juga dengan Henry yang terlihat baik di depan namun berperilaku kasar di belakang. Roald Dahl mengibaratkannya dengan seorang tukang jagal.

Data

'Don't be a fool, Arthur.'

'The only time I met them I must say they did seem quite nice.'

'So is the butcher.'

'Now Pamela, dear – please. We don't want any of that.'

'Listen,' she said, slapping down the magazine on her lap, 'you saw the sort of people they were as well as I did. A pair of stupid climbers who think they can go anywhere just because they play good bridge'
(Dahl 2016:3).

Data di atas menggambarkan pandangan Roald Dahl mengenai seorang hipokrit dengan menyamakannya dengan seorang tukang jagal. Tukang jagal diasosiasikan sebagai seorang yang kejam karena pekerjaannya menyembelih hewan ternak namun di hadapan pembeli mereka bisa bersikap ramah karena ingin dagangannya terjual. Hal inilah yang Roald Dahl ingin sampaikan, sebaik-baiknya penampilan seseorang pasti memiliki sifat buruk yang mereka ingin sembunyikan.

b. Cerpen *The Mildenhall Treasure*

Pandangan hipokritis dalam cerpen *The Mildenhall Treasure* menunjukkan perilaku bermuka yaitu dengan berbohong untuk mendapatkan keuntungan yang menguntungkan dirinya. Hal ini ditunjukkan melalui tokoh Ford.

Data

'I think that's just what I will do, Mr. Ford,' Butcher said. 'Can you manage all right with that sack? It's mighty heavy.'

'I might not even bother about it today,' Ford said casually. 'I just might leave it here and comeback for it another time. Rusty old stuff.'

'So long then, Mr. Ford.'

'Bye, Gordon.'

Gordon Butcher mounted the tractor and drove away into the blizzard.

Ford hoisted the sack onto his shoulder, and then, not without

difficulty, he lifted the massive dish with his other hand and tucked it under his arm.

I am carrying, he told himself, as he trudged through the snow, I am now carrying what is probably the biggest treasure ever dug up in the whole history of England (Dahl 2016:39).

Dari kutipan di atas terlihat perilaku hipokrit yang dilakukan Ford, lain di mulut lain dalam tindakan, Ford berbohong kalau logam merupakan rongsokan tak bernilai dan mengusulkan untuk ditinggalkan saja. Meski begitu tindakannya mengatakan sebaliknya, ia langsung membawa pulang 34 buah peralatan makan sekaligus setelah Butcher pergi karena Ford yakin dengan dugaannya kalau harta karun yang ditemukannya merupakan logam berharga peninggalan bangsa Romawi yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Ford tidak mau Butcher melaporkan temuan tersebut karena ia tidak ingin Butcher mendapatkan kompensasi dari pemerintah sedangkan dirinya tidak.

Melalui cerpen ini Dahl ingin mengkritik isu sosial yaitu masyarakat yang dengan sengaja menyembunyikan atau ingin memperjual belikan harta karun atau benda cagar budaya yang memiliki nilai sejarah. Karena sikap tidak bertanggung jawab tersebut dapat menghilangkan benda yang penting bagi pelestarian ilmu pengetahuan, sejarah, serta budaya. Selain itu ia juga mengkritik hukum yang dinilainya kurang efektif untuk mendorong warga melaporkan benda temuan atau harta karun di Inggris.

c. Cerpen *Lamb to the Slaughter*

Pandangan hipokritis dalam cerpen *Lamb to the Slaughter* diungkapkan melalui perilaku bermuka dua yang dilakukan oleh Mary yaitu berpura-pura terlihat sedih agar polisi iba dengan kondisinya yang ditinggal oleh suami saat hamil. Setelah pembunuhan yang dilakukannya dengan tenang Mary dapat tersenyum dan merencanakan alibi palsu untuk menghindari dirinya dari hukuman.

Data

*Soon, other men began to come into the house. First a doctor, then two detectives, one of whom she know by name. Later, a police photographer arrived and took pictures, and a man who know about fingerprints. There was a great deal of whispering and muttering beside the corpse, and the detectives kept asking her a lot of questions. **But they always treated her kindly. She told her story again, this time right from the beginning, when Patrick had come in, and she was sewing, and he was tired, so tired he hadn't wanted to go out for supper. She told how she'd put the meat in the oven-'it's there now, cooking'- and how she'd slopped out to the grocer for vegetables, and come back to find him lying on the floor (Dahl 2016:238).***

Dari data di atas memperlihatkan alibi yang Mary buat ketika ditanya oleh polisi. Alibi yang Mary buat sangat masuk akal seperti aktifitas sehari-hari ibu rumah tangga pada umumnya sehingga polisi tidak ada yang meragukannya bahkan berpikir bahwa tidak mungkin Mary dapat melakukan kejahatan. Melalui cerpen tersebut Roald Dahl menghadirkan isu-isu sosial yang menggambarkan keprihatinannya terhadap stereotip ibu rumah tangga pada tahun 1950an yang mengalami perlakuan tidak adil dari suaminya.



Selain itu Dahl menyindir petugas penegak hukum yang lalai tugasnya karena memasukan pendapat pribadi ketika bertugas.

KESIMPULAN

Dalam cerpen *My Lady Love, My Dove*, cerpen *The Mildenhall Treasure*, dan cerpen *Lamb to the Slaughter* membahas tema yang sama yakni kebohongan. Ketiga cerpen tersebut mengangkat isu sosial yang ada di masyarakat tentang hipokritis. Terdapat keterkaitan antara kondisi sosial budaya pengarang dengan latar belakang sejarah yang melatarbelakangi terciptanya ketiga cerpen. Fakta kemanusiaan menggambarkan permasalahan sosial yang terjadi dalam hubungan pertemanan dan rumah tangga, serta kreasi kultural yakni ideologi serta pemikiran para tokoh yang membangun alur cerita/plot yang menjadi konflik dalam cerita. Subjek kolektif dalam tiga cerpen mencerminkan permasalahan yang terjadi antara kelas sosial dimana kelas sosial sebagai pemegang kuasa menguasai kelas sosial bawah. Pandangan dunia pengarang dalam tiga cerpen menggambarkan pandangan Roald Dahl mengenai hipokritis yaitu perilaku bermuka dua dimana penampilan bisa menjadi sangat menipu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahl, Roald. 2016. *DECEPTION: Tales of Intrigue and Lies*. UK: Penguin Books.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Faruk. 2019. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai PostModernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 ed. USA: SAGE Publications.
- Nurholis. 2019. *Pengantar Sosiologi Sastra: Teori dan Kritik terhadap Karya Sastra Dilengkapi Contoh Analisis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suseno, Franz Magnis. 2016. *PEMIKIRAN KARL MARX Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

